

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas yang secara khusus dilakukan oleh manusia disebut dengan pendidikan. Seperti halnya usaha manusia lainnya, pengamatan mengenai pendidikan sebagai aktivitas manusia dapat dilakukan melalui pengalaman hidup manusia.¹ Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, pengertian tersebut terkandung dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pada sebuah kegiatan pendidikan terdapat proses yang disebut dengan pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran terjadi ketika peserta didik dan guru berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Perbedaan cara berinteraksi ini memungkinkan penggunaan pola pembelajaran yang beragam.³ Kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan adalah adanya interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru. Melalui interaksi yang baik, guru dapat memahami kebutuhan, kesulitan, dan membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan pada lembaga belajar pendidikan formal, tetapi juga dilaksanakan pada lembaga pendidikan non-formal. Seperti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an perlu

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm 38.

² Husamah, Arina Restirian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 30.

³ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), hlm. 17.

dilaksanakan karena Al-Qur'an adalah sumber informasi yang paling komprehensif. Hal ini terdapat pada ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan manusia untuk belajar membaca yang terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa surat Al-Alaq ayat 1-5.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang didalamnya mengandung makna yang sangat penting sebagai petunjuk hidup manusia. Umat Islam wajib memahami dan mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid agar maknanya tetap utuh. Mempelajari tajwid sangat penting karena merupakan ilmu yang membahas kaidah dan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat. Hukum mempelajari ilmu tajwid merupakan *fardhu kifayah*, dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu ain*.⁴

Ilmu tajwid dipelajari untuk membantu umat islam membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, mencegah kesalahan lidah saat membaca Al-Qur'an, melindungi bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan makna, serta menjamin bahwa bacaan tersebut dapat diajarkan dengan akurat dan benar.⁵ Keaslian Al-Qur'an sangat bergantung pada ilmu tajwid. Dengan memahami dan mengikuti tuntunan tajwid, seseorang dapat terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an, yang dapat mengubah maknanya. Hal ini telah dijelaskan pada QS. Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁶

Membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat ditekankan pada ayat diatas. Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu dengan

⁴ Rois Mahfud, *Pembelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3.

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶ “Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

tenang, perlahan, dan menghayati maksud dari arti ayat yang dibaca. Membaca Al-Qur`an dengan tartil maka bacaan Al-Qur'an akan lebih berkesan, mempengaruhi jiwa, serta membawa kedamaian dan rasa hormat yang lebih besar terhadap Al-Qur'an.

Pada saat mengajarkan Al-Qur`an kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam memerlukan referensi atau bahan ajar tambahan, khususnya saat mengajarkan ilmu tajwid. Kitab *Tanwirul Qori*, *Syifaul Jinan* (*Hidayatus Shibyan*), dan *Tuhfathul Athfal* merupakan beberapa sumber belajar ilmu tajwid. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas santri Majelis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, terutama dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan ketika aktivitas mengaji sorogan Al-Qur'an, dimana setiap santri mengaji dengan ustadz atau ustadzah secara individu. Ketika mulai membaca ayat demi ayat Al-Qur`an terkadang masih banyak santri yang bacaannya kurang tepat terutama pada bacaan hukum tajwid dan panjang pendek bacaan yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid. Masih banyak juga santri yang kurang paham mengenai nama hukum-hukum tajwid pada bacaan Al-Qur`an.⁷ Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di Majelis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari adalah dengan menerapkan kitab *Syifaul Jinan* untuk mempelajari ilmu tajwid.

Kitab *Syifaul Jinan* berfungsi sebagai sumber dasar pengajaran ilmu tajwid di kelas dua atau kelas Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari. Kitab ini dipilih karena memuat dasar-dasar tajwid dalam bentuk nadham (syair) 40 bait. Selain itu kitab ini juga dilengkapi dengan terjemahan bahasa Jawa. Hal tersebut memudahkan santri, khususnya untuk santri yang baru

⁷ Observasi pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari, Sabtu 16 Mei 2025.

mempelajari ilmu tajwid. Pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan untuk memahami dan mempelajari hukum tajwid sebagai bekal dasar membaca Al-Qur'an.

Kajian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji subjek yang hampir sama. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an Berbasis Kitab Nadzam *Syifa'ul Jinan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang" menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanna Luthfi Laily, seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan desain penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran tajwid dengan menggunakan Nadzam *Syifaul Jinan*. Peningkatan dalam ketepatan dan kelancaran peserta didik saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid menjadi bukti dari penelitian tersebut.

Dari penjelasan penelitian terdahulu, penelitian tersebut dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang pembelajaran tajwid di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari, yang diklasifikasikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan kitab *Syifaul Jinan* sebagai kontribusi nyata dalam pembelajaran tajwid. Sebagai hasilnya, peneliti mengangkat judul "Penerapan Kitab *Syifaul Jinan* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas secara mendasar banyak hal menarik pada proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari.

Namun, peneliti membatasi masalah agar hasil penelitian fokus pada penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid yang bertujuan agar santri-santri mengetahui nama hukum tajwid yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur`an.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari?
2. Apakah penerapan kitab *Syifaul Jinan* dapat meningkatkan pemahaman tajwid pada santri di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam proses penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari?

D. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut, istilah yang digunakan dalam judul penelitian akan didefinisikan oleh peneliti. Tujuan dari penjelasan istilah ini adalah untuk menetapkan batasan yang tepat untuk istilah-istilah yang digunakan, sebagai usaha untuk mencegah kesalahpahaman. Selain itu, pokok bahasan juga dapat dipahami dengan baik.

1. Kitab *Syifaul Jinan*

Syekh Sa'id bin Sa'ad bin Nabhan al-Hadrami merupakan seorang ulama asal Hadramaut, Yaman yang menulis kitab berjudul *Hidayatus Shibyan*. Kitab ini dirancang sebagai panduan dasar bagi santri yang baru mempelajari ilmu tajwid. Materi yang disampaikan dalam kitab ini sangat mendasar, sehingga cocok untuk digunakan sebagai referensi bagi santri yang ingin mempelajari ilmu tajwid. Kitab ini populer di kalangan santri dan pelajar, terutama setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh

K.H. Muthahhar bin Abdurrahman dengan kitab yang berjudul *Syifaul Jinan*.

2. Pembelajaran

Pada lingkungan yang kondusif, pembelajaran dicirikan sebagai proses interaktif yang melibatkan peserta didik, guru, dan materi pembelajaran.⁸ Pembelajaran dipimpin oleh seorang guru yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan 3 ranah yang harus dimiliki oleh seseorang yang menuntut ilmu sebagai hasil dari proses yang dilaluinya seperti ranah kognitif, afektif dan keterampilan.

3. Ilmu Tajwid

Secara terminologi, ilmu tajwid mempelajari cara membaca Al-Qur`an dengan benar dengan mematuhi kaidah-kaidah tajwid, seperti makhraj, dengung, tebal tipis, panjang pendek, irama, tanda baca dan nada. Ilmu ini bersumber dari ajaran Rasulullah kepada para sahabatnya. *Fardhu kifayah* merupakan hukum yang mewajibkan umat Islam untuk mempelajari ilmu tajwid, hal tersebut menyatakan bahwa jika sebagian telah melakukannya, maka semua persyaratan lainnya akan berakhir. Sementara itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an dengan menerapkan pengetahuan tajwid adalah *fardhu 'ain*. Beberapa ulama bahkan berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid itu wajib. Pada masa Rasulullah dan sahabat, ilmu tajwid belum memiliki nama dan istilah khusus seperti sekarang. Ilmu Tajwid sama dengan ilmu-ilmu lainnya seperti *nahwu*, *sharaf*, *manthiq*, *balaghah*, *tauhid*, dan *fiqh* yang baru berkembang dan diberi nama oleh para ulama setelah masa sahabat.⁹

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 20.

⁹ Sei. H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Amzah, 2024).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menyajikan ringkasan secara menyeluruh dan mudah dipahami tentang pembelajaran ilmu tajwid dengan menerapkan kitab *Syifaul Jinan* di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang kitab *Syifaul Jinan* yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran tajwid, serta sejauh mana kitab tersebut mampu membantu santri dalam memahami, menghafal, dan menguasai prinsip-prinsip serta kaidah ilmu tajwid dengan benar dan tepat. Peneliti juga tertarik pada strategi yang digunakan guru dalam menyajikan materi dari kitab tersebut, serta respon santri terhadap pemanfaatan kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran sehari-hari. Peneliti juga ingin mengetahui kendala yang dihadapi ustadzah dalam proses penerapan kitab *Syifaul Jinan* solusi dari kendala yang dialami.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membantu umat islam, khususnya para santri dan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip dan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, diharapkan bahwa kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai prinsip-prinsip dan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman santri terkait ilmu tajwid sebagai pengetahuan dasar untuk membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari dengan menerapkan kitab *Syifaul Jinan* ke dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

a. Majlis Ta`lim

Penelitian ini berguna bagi Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari untuk memperbaiki sistem pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan pemahaman tajwid pada santri, sehingga santri dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar dan sesuai prinsip dan kaidah ilmu tajwid.

b. Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini akan membantu para ustadz dan ustadzah sebagai upaya untuk membantu santri menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik dengan memberikan bimbingan yang efektif sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai prinsip serta kaidah ilmu tajwid.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada santri untuk memahami kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam kitab *Syifaul Jinan*, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan wawasan peneliti tentang penerapan kitab *Syifaul Jinan* dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca Al-Quran dengan lancar dan baik.

e. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan yang relevan dan menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti di masa mendatang.